

ABSTRAK

Alpris Pakaya, 231 414 096, 2018. SKRIPSI “Perkebunan dan Perdagangan Kopra di Pohuwato Awal Abad XX”. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I Joni Apriyanto, M.Hum dan Pembimbing II Lukman Katili, S.Ag, M. Th. I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perkebunan dan perdagangan kelapa (kopra) di awal abad 20. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metodologi sejarah, metodologi sejarah termuat juga inti pokok metode sejarah yang meliputi *heuristic, kritik sumber, interpretasi* dan *historiografi*.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri sejarah perkembangan perkebunan kelapa di Pohuwato pada awal abad 20. Pada saat itu sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk dan masih berada dalam cengkraman kaki tangan colonial Belanda, Hindia Belanda nama Indonesia saat itu memiliki kekayaan alam yang melimpah, sehingga memantapkan niat Negara-negara barat untuk mengeksploitasi kekayaan alamnya. Seperti halnya yang terjadi di Wilayah Pohuwato, Gorontalo. Awal abad 20 kelapa (kopra) menjadi komoditi yang memiliki banyak peminat di pasar internasional, hal tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah Belanda untuk mengembangkan perkebunan kelapa di Indonesia. Akan tetapi harus kita ketahui bahwa perkembangan perkebunan kelapa di Pohuwato baru terjadi di tahun 1960 dengan adanya koperasi kopra yang didirikan oleh pemerintah atas inisiatif dari para tokoh-tokoh masyarakat Pohuwato. Dengan adanya koperasi kopra para petani memiliki kemudahan dalam hal menjual hasil panen kelapa, dan kemudian kopra menjadi komoditi utama di Pohuwato saat itu. Saat ini kopra menjadi icon bagi perekonomian Pohuwato, karena lahan-lahan yang ada di wilayah barat Gorontalo memiliki tingkat kesuburan yang bagus untuk menanam tanaman kelapa. hal ini banyak dimanfaatkan oleh para petani untuk lebih mendapatkan penghasilan yang lebih dari pada tanaman-tanaman lain. Kopra juga menjadi salah satu tanaman yang sangat diminati oleh pedagang asing seperti Cina dan Arab, tidak mengherankan jika di Indonesia umumnya dan Gorontalo khususnya banyak para pedagang asing yang sukses dalam memanfaatkan perkebunan kelapa tersebut.

Kata Kunci : Perkebunan dan Perdagangan Kopra awal abad 20

ABSTRACT

Alpris Pakaya, 231 414 096, 2018. SKRIPSI “Plantation and Trade of Copra in Pohuwato in The Early XX Century”. Department of History Education, Faculty of Social Sciences, State University of Gorontalo. The principal supervisor is Joni Apriyanto, M.Hum, and the co-supervisor is Lukman Katili, S.Ag, M.Th.I.

The research aimed to know the development of plantation and trade of coconut (copra) in the early 20th century. It applied historical methodology which encompassed main methods for heuristic, source criticism, interpretation, and historiography.

The research was conducted by searching the history of the development of coconut plantation in Pohuwato in the early 20th century. At that moment, Hindia Belanda was the name of the Republic of Indonesia under colonization of the Netherlands that had abundant natural resources. Thus, the western countries were more excited to exploit them. This happened to Pohuwato, Gorontalo as well. In the early 20th century, coconut (copra) was a commodity that attracted many buyers in the international market, and it was used by the Government of the Netherlands to develop coconut plantation in Indonesia. However, the development in Pohuwato was just commenced in 1960 through the establishment of copra cooperative by the government based on an initiative of public figures of Pohuwato. The cooperative had facilitated farmers in selling the coconut crops, and then the copra became the primary commodity in Pohuwato at that time. Currently, the copra becomes an economic icon of Pohuwato due to the lands in the western part of Gorontalo has good fertility level to plant coconut. Therefore, the people of Pohuwato tend to plant coconut for earning more money rather than other plants. Copra is also one of the plants demanded by foreign traders such as China and Arab. Thus, it is not surprisingly if Indonesia in general and Gorontalo, in particular, has lots of successful foreign trader in using the coconut plantation.

Keywords: Plantation and Trade of Copra in the early 20th century

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
Skripsi Yang Berjudul
PERKEBUNAN DAN PERDAGANGAN KOPRA DI POHUWATO AWAL
ABAD XX

Oleh:
ALPRIS PAKAYA
231 414 096

Pembimbing I



Drs. Joni Apriyanto., M.Hum.
NIP. 19680401 199303 1 004

Pembimbing II



Lukman Katili, S.Ag, M.Th.I
NIP. 197207052009122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah



Drs. H. Darwin Une., M.Pd
NIP.19581129 199403 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul

(Perkebunan dan Perdagangan Kopra di Pohuwato awal abad XX)

Oleh: Alpris Pakaya

Telah Dipertahankan Didepan Penguji

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018

Waktu : 08.00 s/d Selesai

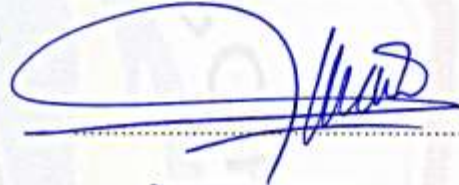
Nama

Tanda Tangan

**Hj. Yusni Pakaya., M.Pd
NIP. 197310052003122002**



**Sutrisno Mohamad., S.Pd., M.Pd
NIP. 19740121 200801 1 006**



**Drs. Joni Apriyanto., M.Hum
NIP. 19680401 199303 1 004**



**Lukman Katili, S.Ag, M.Th.I
197207052009122001**



MENGETAHUI

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Gorontalo**




**Dr. Sastro M. Wantu, S.H., M.Si.
NIP. 19660903 199603 1 001**